

**UPAYA GURU *TAHFIZ* DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII SMP IT AL-BUNYAN  
CIKARET KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Ijang Hendra Surya Komara<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Ujang Andi Yusuf<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

*email: hendraijang2@gmail.com*

*email: rahendra.maya76@gmail.com*

*email: yusufabosalman@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The development of memorizing Al-Qur'an is increasing, marked by the number of schools using Al-Qur'an memorization curriculum. The purpose of this study was to determine the condition of memorization of Al-Qur'an for Class VIII students, tahfiz teachers' efforts in improving students' memorization of Al-Qur'an, supporting factors and inhibiting factors in increasing students' memorization of Al-Qur'an, and its solutions. This study uses qualitative field research, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study: (1) the condition of memorizing Al-Qur'an of Class VIII students varies from one to another. (2) Tahfiz teacher's efforts in improving students' memorization of Al-Qur'an by providing motivation, receiving deposits outside of class hours to memorize the Qur'an, tahsin, tasmi', and evaluation. (3) The supporting factors are good environment, lots of memorization time, memorization targets, hard work, good students' morals, fluency in reading Al-Qur'an, support from parents, and qualified Tahfiz teachers. (4) The inhibiting factors are laziness, sleepy when memorizing, staying up late, immoral, the burden of thought, and electronic media. (5) The solution is to provide intensive motivation, reprimand the sleepy student, order him to perform ablution, and place him near the tahfiz teacher, forbid students to stay up and put in each boarding house one musyrif; to give advice, embrace and pay attention to students as well as prohibiting them from carrying electronic media.*

**Keywords:** *effort, tahfiz teacher, memorization of Al-Qur'an.*

**ABSTRAK**

Perkembangan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, ditandai dengan banyaknya sekolah berkurikulum hafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII, upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, serta solusinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini: (1) kondisi hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. (2) Upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu memberikan motivasi, menerima setoran di luar jam pelajaran menghafal Al-Qur'an, *tahsin, tasmi'*, dan evaluasi. (3) Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang baik, waktu menghafal yang banyak, adanya target hafalan, kerja keras, akhlak siswa yang baik, lancar membaca Al-Qur'an, dukungan orang tua, dan

guru tahfiz yang mumpuni. (4) Faktor penghambatnya yaitu malas, mengantuk saat menghafal, bergadang, bermaksiat, beban pikiran, dan media elektronik. (5) Solusinya yaitu memberikan motivasi secara intensif, menegur siswa yang mengantuk, memerintahkannya berwudu, dan menempatkannya di dekat guru tahfiz, melarang siswa bergadang dan menempatkan di setiap asrama satu *musyrif*, memberikan nasihat, merangkul dan memberikan perhatian kepada siswa, dan dilarang membawa media elektronik.

**Kata Kunci:** upaya, guru tahfiz, hafalan Al-Qur'an.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber yang mutlak benar dalam agama Islam. Islam datang dengan Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W. yang mulia, kemudian para sahabat sangat bersemangat dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, dan para salaf saleh pun mereka memulai menuntut ilmu dengan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an,<sup>1</sup> serta dengan merenungkan makna-maknanya, menyelami hikmah-hikmahnya, dan mengaplikasikannya dalam amal perbuatan.<sup>2</sup>

Dewasa ini kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan

banyaknya pondok pesantren dan sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) yang mengedepankan kurikulum hafal Al-Qur'an 30 juz. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor.

Salah satu faktor utama yang menentukan siswa menghafal Al-Qur'an dengan baik adalah dengan adanya guru Tahfiz. Karena guru berfungsi sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).<sup>3</sup>

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, guru Tahfiz diharapkan mampu melakukan upaya-upaya yang baik dan tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti lebih lanjut

---

<sup>1</sup> M. Hidayat Ginanjar. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 39-40.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01). hlm. 2.

---

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 281.

mengenai “Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Hakikat Upaya**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dikemukakan bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.<sup>4</sup>

Menurut Umar Tirta dan Lasvia sebagaimana dikutip oleh Tias Hardi Wijaya dkk mengatakan, bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mendorong inovasi pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi waktu yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1534.

<sup>5</sup> Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, & Unang Wahidin. (2019). *Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-*

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga, dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan.<sup>6</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dan memaksimalkan sarana-prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

### **2. Hakikat Guru**

Dalam KBBI dikemukakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, guru agama berarti orang yang mengajarkan mata pelajaran agama.<sup>7</sup>

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru adalah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Jamal Ma'mur Asmani sebagaimana dikutip oleh Rahendra Maya mengatakan bahwa

---

Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1). hlm. 137.

<sup>6</sup> [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com), diakses pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 pukul 11.24 WIB.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). hlm. 469.

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 74.

dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal saja, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, rumah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Mohammad Kosim mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam guru adalah semua pihak yang memperbaiki orang lain secara Islami, mereka bisa orang tua, paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas.<sup>10</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, akhlak yang baik, bertempat di lembaga formal maupun non formal.

Kedudukan guru dalam Islam dihargai tinggi bila mampu mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam, karena bisa

memberikan ilmu kepada orang yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Zakiah Darajat mengatakan bahwa agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang layak mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>12</sup>

Guru merupakan sosok yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru berperan penting dalam meningkatkan perkembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam ajaran Islam, guru berperan penting dalam mengangkat atau menghilangkan *al-jahiliyyah* yaitu kebodohan atau ketidaktahuan peserta didik tentang ajaran agama.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Undang-Undang No. 14 Tahun

---

<sup>9</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 28.

<sup>10</sup> Muhammad Kosim. (2008). Guru dalam Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). hlm. 46.

---

<sup>11</sup> M. Yasyakur. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Salat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09). hlm. 1191.

<sup>12</sup> Zakiah Darajat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 39.

<sup>13</sup> Muhammad Sarbini & Rahendra Maya. (2019). Menggagas Pendidikan Anti Jahiliyah (Kebodohan *Al-Jahiliyah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01). hlm. 12.

2006 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kedudukan, peran, dan fungsi guru sangat sentral dalam membangun pendidikan nasional, setiap guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>14</sup>

Widyastono sebagaimana dikutip oleh Agus Sarifudin berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu (a) kemampuan merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); (b) kemampuan melaksanakan KBM; (c) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi; dan (d) kemampuan mengadakan penilaian.<sup>15</sup>

Selain itu, seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran, karena metode pengajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. hlm. 34-35.

<sup>15</sup> Agus Sarifudin. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). hlm. 424.

<sup>16</sup> Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah Bi Al-*

Adams dan Decey sebagaimana dikutip oleh Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa peranan dan kompetensi guru antara lain: pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediasi, perencana, motivator, dan konselor.<sup>17</sup>

### 3. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

Dalam KBBI dikemukakan bahwa hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal, hafalan berasal dari kata kerja menghafal yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>18</sup> Sehingga seseorang dapat dikatakan hafal apabila mampu mengucapkan kembali materi yang telah dihafal tanpa melihat buku atau catatan.

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *قَرَأَ* - *قَرَأَ* mempunyai arti membaca, mengumpulkan, atau menghimpun, sedangkan Al-Qur'an merupakan

---

*Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 1.

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 9.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2008). hlm. 473.

bentuk *mashdarnya* (infinitifnya) yang berarti bacaan.<sup>19</sup>

Para ulama sebagaimana dikutip oleh Manna Khalil Al-Qattan mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>20</sup>

Imam Muchlas dalam bukunya *Metode Penafsiran Al-Qur'an* sebagaimana dikutip oleh Asnan Purba dan Maturidi menyebutkan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an, ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafal Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang dinukil secara mutawatir, termaktub di dalam mushaf, dimulai Surat Al-Fatihah, diakhiri sampai Surat An-Nas, dan membacanya bernilai ibadah.<sup>21</sup>

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah S.W.T. yang diturunkan oleh

---

<sup>19</sup> Manna Khalil Al-Qattan. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. hlm. 15-16.

<sup>20</sup> Manna Khalil Al-Qattan. (2013). hlm. 17.

<sup>21</sup> Purba Asnan & Maturidi. (2019). *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02). hlm. 349.

Malaikat Jibril A.S. kepada Nabi Muhammad S.A.W., membacanya merupakan suatu ibadah, Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas.<sup>22</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah sesuatu yang dihafalkan dari kalam Allah S.W.T. (Al-Qur'an) dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai An-Nas, mampu diucapkan atau dibacakan tanpa melihat mushaf, bertujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah S.W.T. dan bertujuan menjaga Al-Qur'an.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan sosok pembimbing atau guru yang dapat membimbing dan mengarahkan perilaku penghafal Al-Qur'an ke arah yang positif dan menunjang pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Melalui berbagai upaya yang dilakukan guru Tahfiz, diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga penghafal Al-Qur'an dapat maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Solahudin. (2015). Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Sunnah. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(02). hlm. 336.

Beberapa sifat dan keterampilan yang seyogyanya dimiliki guru Tahfiz, di antaranya:<sup>23</sup>

- a. Bacaan tajwidnya bagus, hafalannya sempurna 30 juz atau minimal lebih banyak dari hafalan siswanya.
- b. Memiliki minat mengajar.
- c. Memiliki karakter yang sesuai untuk menjalani profesi sebagai pengajar.
- d. Mengenali lingkungan halakah dengan baik.
- e. Mengenali siswa.
- f. Mampu mengelola halakah, mengarahkan siswa, dan mengambil keputusan yang tepat.
- g. Menguasai berbagai metode pengajaran.
- h. Selalu disiplin menepati jadwal halakah, melakukan persiapan sebelum datang ke halakah.

Selain adanya guru Tahfiz, untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya metode menghafal Al-Qur'an. Di antara metode menghafal

Al-Qur'an yang efektif untuk pelajar adalah:<sup>24</sup>

- a. Membaca Al-Qur'an lima juz setiap hari.
- b. Mendengar bacaan Al-Qur'an melalui multimedia.
- c. *Talaqqi syafahiyyah* (bertemu langsung antara siswa dengan guru).
- d. Menghafal Al-Qur'an satu halaman dibagi tiga bagian.
- e. Menyambung bacaan yang sudah dihafal ayat demi ayat, halaman demi halaman, dan surat demi surat.
- f. *Muraja'ah* Al-Qur'an secara terus-menerus.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat subjek yang akan dijadikan sebagai key informan (*key informant*). Adapun *key informant*

---

<sup>23</sup> Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz*. Solo: Al-Qowam. hlm. 13.

---

<sup>24</sup> Abul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin, & Didin Hafidhuddin. (2014). Metode Tahfiz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). hlm. 10.

dalam penelitian ini adalah Muarif Al Hasan (guru Tahfiz SMP IT Al-Bunyan) sebagai *key informant* 1 dan beberapa siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor yang bernama Muhammad Auriel Aufa, Mantiq Syahali, dan Muhammad Rafi Razaan sebagai *key informant* 2.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kondisi hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan, upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan, faktor pendukung dan faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor tahun ajaran 2019/2020, serta solusi guru Tahfiz dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Kondisi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaean 2019/2020

Kondisi hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan tahun ajaran 2019/2020 berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Secara umum hafalan mereka berkisar antara 9-10 juz.

Sebagaimana yang diungkapkan *key informant* 1:

Siswa Kelas VIII antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda jumlah hafalannya, ada yang 9 juz, 10 juz, 11 juz, 15 juz. Akan tetapi rata-rata hafalan mereka berkisar antara 9-10 juz. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesungguhan, kecerdasan, dan target siswa masing-masing.<sup>25</sup>

Berikut data hafalan siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan:

4 Juz	2 Siswa
5 Juz	4 Siswa
6 Juz	5 Siswa
7 Juz	2 Siswa
8 Juz	5 Siswa
9 Juz	10 Siswa
10 Juz	6 Siswa
11 Juz	4 Siswa
12 Juz	6 Siswa
13 Juz	2 Siswa
14 Juz	2 Siswa
15 Juz	1 Siswa
16 Juz	3 Siswa
17 Juz	1 Siswa
20 Juz	1 Siswa
23 Juz	1 Siswa
26 Juz	1 Siswa
27 Juz	1 Siswa
30 Juz	4 Siswa

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 16.32 WIB.



## 2. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Terdapat beberapa upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* 1, di antaranya:<sup>26</sup>

- a. Memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Menerima setoran di luar jam pelajaran menghafal Al-Qur'an.
- c. *Tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa).
- d. *Tasmi'* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan siswa kepada guru Tahfiz).
- e. Evaluasi terhadap hafalan siswa dan pembelajaran.

## 3. Faktor Pendukung Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Terdapat beberapa faktor pendukung guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan, di antaranya:

*Pertama*, lingkungan yang baik. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti, lingkungan SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor cukup mendukung berlangsungnya kegiatan menghafal. Meskipun SMP IT Al-Bunyan terletak di pinggir jalan, akan tetapi bukan jalan utama. Kemudian didukung oleh dinding tembok yang mengelilingi sekolah, di dalam sekolah terdapat pohon-pohon yang rindang, dan tempat menghafal yang nyaman. Keadaan itu menjadikan SMP IT Al-Bunyan jauh dari kebisingan.<sup>27</sup>

*Kedua*, waktu menghafal yang banyak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan *key informant* 1, dia mengatakan:

Waktu untuk menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Bunyan ada tiga, *pertama* setelah salat subuh sampai pukul 06.15 WIB, *kedua* setelah salat asar sampai pukul 17.00, dan *terakhir* setelah salat magrib sampai pukul 20.00.<sup>28</sup>

*Ketiga*, adanya target hafalan. Di SMP IT Al-Bunyan target hafalan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 16.45 WIB.

---

<sup>27</sup> Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 16.00 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 16.50 WIB.

Al-Qur'an sebanyak 30 juz dengan rincian Kelas VII mampu menghafal lima juz, Kelas VIII 15 juz, dan Kelas IX 10 juz. Sehingga ketika lulus sekolah, siswa telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya.<sup>29</sup>

*Keempat*, kerja keras dan kesungguhan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *key informant 1*:

Salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan hafalan siswa adalah kerja keras dari masing-masing siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kami senantiasa memberikan semangat kepada mereka agar senantiasa bekerja keras dalam menghafal.<sup>30</sup>

*Kelima*, akhlak siswa yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muarif Al Hasan bahwa akhlak yang baik terutama *ta'zim* kepada guru sangat mendukung untuk menuntut ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup>

*Keenam*, lancar membaca Al-Qur'an. *Key informant 1* mengatakan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.15 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.20 WIB.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.21 WIB.

bahwa kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang amat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an relatif lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>32</sup>

*Ketujuh*, dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa siswa Kelas VIII bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>33</sup>

*Kedelapan*, guru Tahfiz yang mumpuni. Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa Kelas VIII bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan adanya guru Tahfiz yang senantiasa memberikan saran, arahan, dan bimbingan dengan baik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.22 WIB.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 pukul 12.30 WIB.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 pukul 12.30 WIB.

#### 4. Faktor Penghambat Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020

Terdapat beberapa faktor-faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan, di antaranya:

*Pertama*, terkadang muncul rasa malas. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan *key informant 1*:

Malas merupakan salah satu yang menghambat hafalan siswa. Misalnya, target minimal satu hari hafal satu halaman, akan tetapi karena timbul rasa malas yah tidak bisa mencapai target.<sup>35</sup>

*Kedua*, terkadang siswa mengantuk saat menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *key informant 2* bahwa mengantuk saat menghafal Al-Qur'an akan mengganggu konsentrasi, sehingga tidak maksimal dalam menghafal.<sup>36</sup>

*Ketiga*, terkadang siswa bergadang atau tidur terlalu malam. Sebagaimana yang diungkapkan *key*

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.25 WIB.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.25.

*informant 1* bahwa bergadang akan menghambat menghafal Al-Qur'an siswa, karena bergadang menyebabkan fokus dan konsentrasi hilang.<sup>37</sup>

*Keempat*, banyak melakukan kemaksiatan. Sebagaimana jawaban beberapa siswa Kelas VIII ketika ditanya mengenai faktor apa yang menghambat hafalan Al-Qur'an, mereka menjawab perbuatan maksiat.<sup>38</sup>

*Kelima*, *futur* atau siswa tersibukkan dengan pikiran yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa Kelas VIII:

Hafalan saya suka tersendat kalau sedang *futur*, galau, banyak pikiran. Kalau sudah begitu, hafalan gak maju-maju, setor juga tidak mencapai target.<sup>39</sup>

*Keenam*, media elektronik. Sebagaimana yang diungkapkan siswa Kelas VIII:

*Handphone* sangat mengganggu terhadap hafalan saya. Bisa saya rasakan ketika pulang ke

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara *key informant 1* pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019 pukul 17.23.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 pukul 12.30 WIB.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan *key informant 2* hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 pukul 12.40 WIB.

rumah, *muraja'ah* hafalan itu susah kalau ada *handphone*. Padahal sebelum pulang ke rumah sudah ada *schedule* untuk *muroja'ah* hafalan.<sup>40</sup>

##### **5. Solusi Guru Tahfiz dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020**

Beberapa solusi guru Tahfiz dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan, di antaranya:<sup>41</sup>

- a. Senantiasa memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Senantiasa menegur siswa yang mengantuk ketika menghafal Al-Qur'an, memerintahkannya untuk berwudu, dan menempatkannya di dekat guru Tahfiz.
- c. Melarang siswa bergadang dan menempatkan satu *musyrif* di setiap asrama.
- d. Senantiasa memberikan nasihat kepada siswa.

- e. Merangkul dan memberikan perhatian lebih kepada siswa.
- f. Dilarang membawa media elektronik dan menyediakan fasilitas *handphone* untuk menghubungi orang tua.

##### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor tahun ajaran 2019/2020, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

*Pertama*, kondisi hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

*Kedua*, upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 di antaranya yaitu memberikan motivasi kepada siswa, menerima setoran hafalan siswa di luar jam pelajaran menghafal Al-Qur'an, *tahsin*, *tasmi'*, dan evaluasi.

*Ketiga*, di antara faktor-faktor pendukung guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2019 pukul 12.30 WIB.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada hari Sabtu tanggal 9 November 2019.

siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu lingkungan yang baik, waktu menghafal yang banyak, adanya target hafalan, kerja keras dan kesungguhan siswa, akhlak siswa yang baik, lancar membaca Al-Qur'an, dukungan dari orang tua, dan guru Tahfiz yang mumpuni.

*Keempat*, di antara faktor-faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu terkadang muncul rasa malas, terkadang siswa mengantuk saat menghafal Al-Qur'an, terkadang siswa bergadang atau tidur terlalu malam, berbuat kemaksiatan, *fujur* atau tersibukkan dengan pikiran yang lain, dan media elektronik.

*Kelima*, solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa Kelas VIII SMP IT Al-Bunyan Cikaret Kota Bogor Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, senantiasa menegur siswa yang mengantuk saat menghafal, memerintahkannya untuk

berwudu, dan menempatkannya di dekat guru Tahfiz, melarang siswa bergadang dan menempatkan satu *musyrif* di setiap asrama, senantiasa memberikan nasihat kepada siswa, merangkul dan memberikan perhatian lebih kepada siswa, dan pihak sekolah melarang siswa membawa media elektronik, sebagai gantinya pihak sekolah menyediakan fasilitas *handphone* untuk menghubungi orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Al Maududi, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2014). Metode Tahfiz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Asnan, P. & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02).
- Ginangjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Kosim, M. (2008). Guru dalam Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-

- Tadabbur. Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Sarbini, M. & Maya, R. (2019). Menggagas Pendidikan Anti Jahiliyah (Kebodohan *Al-Jahiliyyah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02).
- Solahudin. (2015). Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Sunnah. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(02).
- Wijaya, T. H., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Salat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09).

### Sumber dari Buku

- Al-Qattan, M. K. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arifin. (2017). *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz*. Solo: Al-Qowam.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.